

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek milik PSA di wilayah Surabaya Barat dilihat dari aspek manajerial, farmasi klinis, sumber daya kefarmasian sudah memenuhi standar pelayanan kefarmasian di apotek menurut permenkes nomor 35 tahun 2014 dengan aspek manajerial 83,07% (baik), aspek farmasi klinis 77,97% (baik) dan aspek sumber daya kefarmasian 80,91% (baik). Pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian secara keseluruhan sebesar 80,65% (baik).

5.2 Saran

1. Perlunya apotek memberikan pelayanan berupa kunjungan rumah (*home care*), hendaknya apotek juga menyediakan waktu khusus bagi pasien yang terjadwal untuk konsultasi dengan apoteker.
2. Apoteker yang bekerja di apotek agar memanfaatkan waktu luangnya untuk membuat leaflet tentang obat/kefarmasian/kesehatan di lingkungan apotek dan apotek yang diharapkan melakukan survei tingkat kepuasan pasien secara berkala.
3. Meningkatkan kehadiran APA di apotek sebagai pemberi pelayanan kefarmasian kepada pasien dengan memaksimalkan peran IAI yang merupakan wadah bagi apoteker dalam melakukan mediasi antara APA dan PSA. Rendahnya kehadiran APA di apotek dapat disebabkan karena tidak ada kepuasan dalam hal kesepakatan perjanjian antara APA dan PSA antara hak dan kewajiban APA di apotek sehingga dapat membuat standar kesepakatan yang didalamnya mengatur tentang hak serta kewajiban APA sebagai

penanggung jawab apotek dan PSA sebagai pemilik sarana apotek yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing daerah serta yang paling penting adalah kesepakatan tersebut harus ditaati oleh APA maupun PSA. Sebelum diberlakukan aturan tersebut sebaiknya dilakukan sosialisasi bukan hanya dari pihak APA tetapi juga PSA, agar PSA lebih memahami antara hak dan kewajiban APA sebagai penanggungjawab apotek misalnya terkait kehadiran APA di apotek, imbalan APA, tugas dan wewenang APA di apotek dan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan apotek.

4. Disarankan bahwa dalam proses pengadaan sediaan farmasi apoteker diharapkan melakukan berdasarkan peraturan perundang-undang untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.
5. Dalam menjalankan tugas sebagai apoteker sebaiknya apoteker menggunakan baju praktek/jas agar dapat dibedakan dengan karyawan lain dan sebagai identitas agar lebih dikenal masyarakat dan bisa meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian.
6. Apotek perlu menyediakan ruangan konseling atau Pelayanan Informasi Obat (PIO) agar apoteker lebih sering berinteraksi dengan pasien sehingga mutu pelayanan kefarmasian semakin berkualitas dan tercapainya mutu kesehatan bagi masyarakat serta profesi apoteker semakin dikenal dikalangan masyarakat dan dapat dipercaya untuk menangani masalah kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Br Ginting, 2008, Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek di Kota Medan Tahun 2008. *Skripsi* Jurusan Farmasi FMIPA-USU.
- Anderson S. The historical context of pharmacy. in: K Taylor, and G.Harding (Eds). *Pharmacy practice*, 1st Ed. London: Taylor & Francis Inc.; 2001. 3-27.
- Anonim, 2004, *Standar Kompetensi Farmasi Indonesia*, 1-19, 143-163, 165-185, Badan Pimpinan Pusat Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia, Jakarta.
- Anonim, 2014, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Ardianingsih, A., dan Ardiyani, K., 2010, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Pena*, **Vol. 10(2)**, UI. Jakarta: Univesitas Indonesia.
- Atmini, K. D., Gandjar, I. B. dan Purnomo, A., 2011, Analisis Aplikasi Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Kota Yogyakarta, *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, **1(1)**: 49-55.
- Azwar, S., 2003, *Reliabilitas dan Validitas*, 4-8, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2015, *Kota Surabaya dalam Angka*, Surabaya, Badan Pusat Statistik.
- Bahfen, F., 2006, Aspek Legal Layanan Farmasi Komunitas Konsep Pharmaceutical Care. *Majalah Medisinal*. **1(1)**: 20, Jakarta.

- Bertawati, 2013, Profil Pelayanan Kefarmasian dan Kepuasan Apotek di Kecamatan Adiwerna Kota Tegal, *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. **2(2)**.
- Bilqis, S.F. 2015, 'Kajian Administrasi, Farmasetik Dan Klinis Resep Pasien Rawat Jalan Di Rumkital DR.Mintohardjo Pada Bulan Januari 2015', *Skripsi*, Sarjana Farmasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Bonnarens J. Applications in independent community pharmacy. In : S.P. Desselle, DP. Zgarrick, editors. Pharmacy management essentials for all practice settings, 2nd Ed. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.; 2009. 553-76.
- Departemen Kesehatan, 2008, Surat Keputusan Menkes Nomor 1027/Menkes/SK/IX/2004tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Depkes R.I., Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. (1982). Analisis Kesesuaian Lulusan SMA dengan Dunia Kerja, Jakarta.
- Fauziyah,P,N., 2012, Evaluasi Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian oleh Apoteker di Apotek Kabupaten Bantul, *Tesis*, Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hartini, Y., S. dan Sulasmono, 2006, *Apotek: Ulasan Beserta Naskah Peraturan Perundang-undangan Terkait Apotek*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Handayani, R.S., Raharni, dan Retno, G., 2009 Persepsi Konsumen Apotek Terhadap Pelayanan Apotek di Tiga Kota di Indonesia. *Makara Kesehatan*. **13(1)**: 22-26.
- Harianto, Angki. P. dan Sudibyo, S., 2008, Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pelaksanaan Draf Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek

- DKI Jakarta, Sarjana Famasi, FMIPA-UNIVERSITAS Indonesia, Jakarta.
- Holloway, K., 2003, *Drug and therapeutics comitte*: Geneva: World Health Organization, Departemen of Essential Drug and Medicines Policy.
- Hussar DA. Patient compliance. In: Gennaro AR, Marderosian AHD, Hanson GR *et al* (eds). Remington: The Science and practice of pharmacy. 20th edition, Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins; 2000. 1966-76.
- Ikatan Apoteker Indonesia, 2011, *Standar Kompetensi Apoteker Indonesia*, Jakarta: Ikatan Apoteker Indonesia.
- Irmawati, L. I., 2014, *Manajemen Logistik Farmasi di Rumah Sakit*, Buku Ajar, Petunjuk Praktis, P: 28-29.
- Istiqomah, F. N., Satibi, 2012, Evaluasi Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian oleh Apoteker, *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, **2(3)**: 127-132.
- Jogiyanto, 2005, *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, BPFE, Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no.1027/Menkes/SK/IX/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no.1332/Menkes/SK/X/2002 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 922/MENKES/PER/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek, Jakarta.
- Mashuda, A., 2011, *Pedoman Cara Pelayanan Kefarmasian Yang Baik*, Kementerian Kesehatan RI, Pengurus Pusat IAI, Indonesia.

- Machfoed, I., Zein, E. S., Suryani, E., Suherni dan Sujiyatini, 2005, *Metodologi Penelitian*, Fitramaya, Yogyakarta
- Narimawati, U., 2007, *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta; Agung Media.
- Notoatmodjo, S., 2003, *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan, edisi II*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan RI tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian izin Apotek, Permenkes Nomor 922/MENKES/PER/X/1993.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/ MENKES/ PER/ V/ 2011 Tentang Registrasi, Izin, Praktik, Dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25 Tahun 1980 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1965 Tentang Apotek, Jakarta.
- Permenkes, 2014, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek*, Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- PP RI, 2009, *Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*, Pemerintah Republik Indonesia, Jakarta.
- Pujiastuti, I. 2010, Prinsip Kuisoner Penelitian, *Jurnal Agrobisnis dan Pengembangan Wilayah*, **Vol. 2**: 43-56.
- Pujawati, H., 2015, Analisis Sistem Pengadaan Obat dengan Metode ABC Indeks Kritis, Tesis, Program Magister Manajemen, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

- Purwanti, A., Harianto, Supardi, S., 2004, Gambaran Pelaksanaan Standar Pelayanan Farmasi di Apotek DKI Jakarta Tahun 2003, *Majalah Ilmu Kefarmasian*, **1(2)**: 102-115.
- Quick, JD., Rankin. Dias, Vimal, 2012, Inventory Management in Managing Drug Supply. Third Edition, *Managing access to medicines and health technologies*. Airlintong: Management Sciences for Health.
- Rachmadani A. A., Sampurno, Purnomo A., 2011, Peran Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Dalam Upaya Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, **1(2)**: 103-110.
- Rachmawati, H., Hidayati, I.R., Ernawati, D., & Astuti, E.J., 2013, Pendirian pusat informasi obat untuk peningkatan pelayanan kefarmasian dan sarana edukasi di apotek UMM Medical Center. Dedikasi. **Vol.10**, Mei 2013: 27-32.
- Rasdianah, Nur, 2011, Apotek Tanpa Pelayanan Apoteker, *Jurnal Health & Sport*, **Vol. 3(2)**: 285 – 362.
- Rurubua, S.M., 2014, 'Penerapan standar pelayanan kefarmasian pada pasien asma oleh apoteker pada sepuluh apotek di kota Yogyakarta', *Skripsi*, Fakultas Farmasi Universitas Sanatha Dharma, Yogyakarta.
- Sekaran, U., 2000, Research Method For Bussines, *A Skill Building Approach*, 3rd Ed, Jhon Wiley and Sins Inc.
- Setiawan, B. 2007, "Pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama Antara Pemilik Sarana Apotik (PSA) dengan Apoteker Pengelola Apotik (APA) di Kota Semarang", *Tesis*, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Seto, S., Nita Y., & Lily, T., 2012, *Manajemen Farmasi edisi ke 3*, Airlangga University Press, Surabaya.

- Soekidjo, N., 2009, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 114.
- Suciati, S., Adisasmito, Wiku B.B., 2006, Analisis Perencanaan Obat Berdasarkan ABC Indeks Kritis di Instalasi Farmasi. *Jurnal Manajemen pelayanan kesehatan*, **volume 09**. Maret 2006. Halaman 19-26.
- Suhartono, Athiyah, U., Utami, W. 2015, Analisis Hubungan Profesionalisme Apoteker dengan Praktek Asuhan Kefarmasian: Studi pada Kasus Terapi Diabetes di Apotek Wilayah Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, **13(2)**: 166-173.
- Sudibyo S., Handayani, R. S., Raharni, Herman, M. I., 2011, Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek dan kebutuhan Pelatihan bagi Apotekernya, *Bul. Penelit. Kesehatan*, **39(3)**: 138 – 144.
- Suharsimi, Arikunto, 1996, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi 3, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009, Kajian Peresepan Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1197/Menkes/SK/X/2004 Pada Resep Pasien Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Wonogiri Bulan Juni 2008, *Skripsi*, Sarjana Farmasi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Supardi, S., Handayani, R.S., Raharni, Herman, M.I., & Susyanty A.L., 2011, Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Dan Kebutuhan Pelatihan Bagi Apotekernya, *Buletin Penelitian Kesehatan*. **39**, 138-144.
- Thamby, S. A. And Subramani, P., 2014, Seven-Star Pharmacist Concept by World Health Organization, vol 6th, *Journal of Young Pharmacist (JYP)*, p.2.

- Urbinia,S., 2004, Essentials of Psychological Testing, New Jersey: John Wiley & Sons.
- Widjajanta, B. dan Widyaningsih, A., 2012, Mengasah kemampuan Ekonomi, *Citra Praya*, Bandung, hal.3.
- Yuniar, Y., dan Handayani, S., 2016, Kepuasan Pasien Peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional terhadap Pelayanan Kefarmasian di Apotek, *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, **6(1)**: 39-48.